

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk ciptaan lainnya sudah seharusnya memahami bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan. Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap setiap lini kehidupan manusia. Pendidikan memberikan pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia baik masa kini maupun di masa depan. Pendidikan dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap manusia secara optimal, potensi yang dimaksud dapat berupa aspek fisik (prestasi akademik seperti mendapatkan nilai tertinggi di mata pelajaran geografi, mendapatkan nilai tertinggi di ujian nasional, menjadi juara dalam ajang kompetisi ilmiah, dan mendapatkan gelar jabatan organisasi tertentu, dll), intelektual (membaca dan belajar secara terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan baru), emosional (meliputi tiga aspek yaitu aspek kognisi, kesiapan untuk melakukan tindakan dan perasaan), sosial dan spiritual (sosial yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sedangkan spiritual mempunyai aspek kognitif atau filosofi meliputi pencarian arti, tujuan dan kebenaran dalam kehidupan serta keyakinan dan nilai kehidupan seseorang (Ross, 1995) , sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana ia hidup. Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sifatnya sangat kompleks. Oleh karena itu, pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang baik dari sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan memiliki tujuan sebagai upaya mempersiapkan siswa dalam bidang non akademik maupun akademik agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan yang diharapkan tercantum di dalam rumusan tujuan pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003; yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan memberikan banyak hal positif yang diterima oleh siswa. Salah satunya akan ada hasil yang didapat oleh siswa dari kegiatan pendidikan tersebut yang tercermin dalam prestasi belajarnya. Menurut Azwar (2003) menyatakan prestasi belajar sebagai suatu keberhasilan memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi pendidikan, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Prestasi belajar dari seorang siswa, dapat dilihat melalui nilai rapor yang didapat setiap akhir semester. Siswa diharapkan mampu mendapatkan nilai rapor untuk masing-masing mata pelajaran di atas KKM. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) merupakan suatu standar nilai minimal untuk setiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh seorang siswa untuk bisa mencapai kompetensi belajar. Melalui perhitungan nilai KKM ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui bagaimana atau seberapa baik prestasi dari setiap siswa. Menurut Poerwanto (2007) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani siswa sedangkan faktor psikologis adalah faktor internal yang ada pada diri siswa pada proses belajar diantaranya adalah minat, bakat, sikap dan motivasi. Orang tua memiliki peran penting yang ada di lingkungan kehidupan seorang siswa. Orang tua akan menjadi objek yang akan ditiru oleh siswa baik dari segi edukasi yang diberikan ataupun perilaku yang ditunjukkan. Sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya juga. Seperti yang dinyatakan oleh Dalyono (2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua. Sama halnya dengan pendapat dari Suryabrata (2004) terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi yang akan diraih seorang siswa, yaitu pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua siswa tentunya berbeda dengan orang tua siswa satu dan dengan orang tua siswa lainnya. Jenjang pendidikan menurut Ihsan (2011) terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan menurut pasal 14 UURI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat; (2) Pendidikan Menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat, (3) Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Pendidikan orang tua tentunya memberikan dampak pada setiap anaknya, karena pola asuh yang diberikan akan mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang dari seorang anak. Pendidikan orang tua yang tinggi akan memberikan kemudahan dalam menanamkan minat belajar terhadap anak, sedangkan jika pendidikan orang tua rendah maka mereka akan cenderung mempercayakan pendidikan anak hanya kepada sekolah. Pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga akan memberikan dampak yang sangat positif bagi anak yang baik yang terjadi di rumah maupun di luar rumah, sehingga sangat diperlukan tingkat pendidikan dan pengetahuan oleh orang tua yang sejalan dengan perkembangan jaman. Oleh sebab itu diharapkan dengan tingkat pendidikan yang lebih baik yang dimiliki oleh orang tua akan mempermudah mengarahkan anak-anaknya menuju masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran geografi pada siswa sekolah menengah atas bertujuan menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap fenomena geografis (fisik dan sosial) dalam konteks sosial, lingkungan dan kompleks wilayah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap terhadap gejala geografis sekolah menengah dapat dilakukan dalam pembelajaran geografis yang juga merupakan implementasi dari pendidikan multikulturalisme.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kintamani, beliau mengatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SMAN 1 Kintamani didominasi oleh orang tua dengan tingkat pendidikan tamatan SD, SMP, SMA/SMK. Hal ini dapat diketahui dengan melihat biodata orang tua siswa saat pendaftaran siswa baru.

Tingkat pendidikan orang tua siswa di SMAN 1 Kintamani cukup beragam, hal ini memberi dampak terhadap prestasi belajar siswa dengan gejala-gejala yang dijumpai oleh penulis, diantaranya:

- 1) Beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM
- 2) Beberapa siswa masih ada yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru
- 3) Beberapa siswa masih ada yang tidak belajar dulu di rumah sebelum melakukan ujian sehingga mereka tidak siap melaksanakan ujian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Kintamani”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih rendah pencapaian prestasi belajarnya
- 2) Beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya.
- 3) Beberapa siswa masih ada yang tidak belajar di rumah saat akan ada ujian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI & XII IPS pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kintamani.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani?
- 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani?
- 3) Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani.
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani?
- 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI & XII IPS SMAN 1 Kintamani?

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan

teknik analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip dan fakta.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Kintamani.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Kintamani.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Guru

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi informasi hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sehingga guru dapat memantau dan memperhatikan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan penelitian ini, pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan penelitian ini, dapat memberikan kesadaran terhadap siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya.

4) Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dengan melaksanakan penelitian ini penulis bisa mendapat wawasan yang lebih baik serta mendapat pengetahuan empiris tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.